

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi adalah suatu aktivitas turun temurun dari leluhur kita, yang biasanya dilakukan warga masyarakat dengan melakukan semacam ritual. Sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi akan punah. Tradisi juga berarti segala sesuatu yang di salurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.<sup>1</sup> Shil menegaskan bahwa : “*manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka*”.<sup>2</sup>

Sungguh luar biasa keanekaragaman budaya yang di miliki bangsa Indonesia, termasuk di dalamnya ada sistem religi maupun sistem kepercayaan yang hidup dan dihayati oleh masyarakat di setiap suku bangsa. Perlu di sadari dan dipahami, kontribusi kepercayaan masyarakat bagi bangsa Indonesia jelas tidak sedikit. Selain merupakan salah satu akar bagi tumbuh kembangnya kebudayaan Indonesia, kepercayaan masyarakat juga memberi ciri kebudayaan daerah setempat, yang lebih

---

<sup>1</sup> Edward Shils, dkk. *Elit Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Lembaga Penelitian, pendidikan dan penerangan Ekonomi, 1981, hal. 12.

<sup>2</sup> Edward Shils, dkk. *Elit Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Lembaga Penelitian, pendidikan dan penerangan Ekonomi, 1981, hal. 322.

hakiki lagi, dan memberikan kepercayaan-kepercayaan kepada masyarakat yang mengandung makna dan nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Sehingg Kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan bersifat abstrak. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda-beda antar satu dengan yang lainya dan cara bersosialisasi yang berbeda pula.<sup>4</sup> Yang membedakannya hanya bagaimana melakukan integrasi atau proses penyesuaian terhadap setiap perbedaan yang ada. Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan yang memiliki keserasian.<sup>5</sup>

Aktivitas adalah suatu hubungan yang khusus dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalananya manusia yang menghasilkan kembali dan mengalih wujudkan alam, karena membuat dirinya subyek aktivitas dan gejala-gejala alam obyek aktivitas. Dalam menjalani kehidupan ini, manusia menciptakan kebudayaan. Secara umum, kebudayaan atau budaya ini dapat dipandang dari dua dimensi. Yang pertama adalah dimensi isi, yaitu kebudayaan terdiri dari wujud gagasan, kegiatan, dan artefak (benda- benda). Yang kedua yaitu dimensi ini terdiri dari: 1. Sistem Religi atau Agama; 2. Teknologi atau sistem peralatan hidup; 3. Bahasa; 4.

---

<sup>3</sup> *Makna Ritus Pada Upacara Kariaan di Kampung Banceuuy Kabupaten Subang*, 2004 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya) Bandung, hal. 1

<sup>4</sup> Abdurahaman Fathoni, *Antroplogi Sosial Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2005) hal. 30

<sup>5</sup> [Http://Meyla-Isoda.Blogspot.Com/2011.11.Makalah-Integrasi-Sosal](http://Meyla-Isoda.Blogspot.Com/2011.11.Makalah-Integrasi-Sosal).

Ekonomi atau sistem mata pencaharian hidup; 5. Organisasi sosial; 6. Pendidikan; dan 7. Seni.<sup>6</sup>

Unsur seni, di dalam Bahasa Indonesia disebut dengan kesenian atau seni budaya. Bahkan kesenian kadangkala di identikan dengan kebudayaan (*culture*), walau ada nuansa makna keduanya. Seni adalah salah satu dari unsur kebudayaan, namun seni mengekspresikan kebudayaan suatu masyarakat pendukung seni tersebut.<sup>7</sup>

Kebudayaan di Maluku memiliki nilai tersendiri di setiap kalangan masyarakat. Sehingga, dalam tradisi yang dimiliki merupakan ciri khas dari setiap daerah. Tradisi yang dimiliki merupakan bentuk dari berbagai segi norma agama, maupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Tradisi yang hadir di tengah-tengah masyarakat adalah tradisi bagi umat Islam yang ditunggu-tunggu oleh umat Islam, tradisi malam Lailatul Qadar merupakan malam yang paling istimewa bagi umat Islam. Malam ini menjadi istimewa karena malam ini disebut-sebut sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan.

Malam Lailatul Qadar juga di kenal sebagai malam diturunkannya Kitab Suci Al-Qur'an ke muka bumi.<sup>8</sup> Maka dari itu. Banyak umat muslim yang mendambakan

---

<sup>6</sup> *Makna Ritus Pada Upacara Kariaan di Kampung Banceuuy Kabupaten Subang*, 2004 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya) Bandung, hal. 11

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 13

<sup>8</sup> Muhammad Taufiq Ali Yahya, *Puasa & Amalan Menggapai Lailatul Qadar*, (Jakarta: Lentera, 2007), hal. 494-495.

untuk mendapatkan malam istimewa ini, kesitimewaan malam Lailatul Qadar di antaranya sebagai berikut:

1. Malam Ketetapan
2. Malam Kemulian
3. Malam 1000 Bulan
4. Malam Turunya Malaikat
5. Malam Pengampunan

Malam Lailatul Qadar di lakukan di setiap daerah sehingga kebanyakan masyarakat dan umat Islam mengikuti malam Lailatul Qadar dengan tradisi mereka berbeda-beda. Banyak daerah yang melakukan tradisi malam Lailatul Qadar dengan pembakaran Obor yang menurut mereka adalah malam 1000 bulan .tetapi berbeda dengan masyarakat Kampung Maar mereka mengikuti malam keistimewaan itu dengan cara mereka.<sup>9</sup> Bukan hanya melakukan pembakaran obor tetapi jug masyarakat Kampung Maar malakukan pembakaran obor atau Pelita menggunakan kreativitas mereka yaitu Ruma Mamahun (Rumah Kecil) yang di jadikan sebagai tradisi kampung Maar Seram Timur pada malam Lailatul Qadar.

Tradisi Ruma Mamahun (Rumah Kecil) ini merupakan rumah kecil-kecil yang terbuat dari gaba-gaba yang di desain dengan cantik sehingga proses tradisi tersebut menjadi simbol bagi mereka pada saat malam Lailatul Qadar. Ruma Mamahun di terapkan untuk semua orang di Kampung Maar Seram Timur. Ruma Mamahun di

---

<sup>9</sup> Abu Ibrahim Al-Maqdisi, *Misteri Lailatul Qadar*, (Solo: Aqwam, 2007). hal. 123

jadikan sebagai tradisi pada Malam Lailatul Qadar atau malam keistimewaan. Proses Ruma Mamahun itu, untuk masyarakat berfikir bahwa itu merupakan simbol dalam malam keistimewaan, ruma Mamahun itu di desain dengan cantik karena bagi masyarakat bahwa itu merupakan Rumah Kecil yang harus di beri penerang dengan pelita sehingga proses Malam Lailatul Qadar merupakan malam yang istimewa. Bukan saja pelita yang di taru di dalam Rumah Kecil tersebut, tetapi juga yang di lakukan oleh masyarakat menaruh makanan, minuman pelita sebagai penerang di dalam Ruma Mamahun tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian di Kampung Maar Desa kilwaru Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram bagian Timur, denga Judul” Tradisi *Ruma Mamahun (Rumah Kecil)* pada *Malam Lailatul Qadar* di Kampung Maar Desa Kilwaru Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, penulis merumuskan Masalah panelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Ruma Mamahun pada tradisi malam Lailatul Qadar?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Maar terhadap Tradisi Ruma Mamahun?

**b. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan hasil penelitian maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan hanya pada :

1. Pelaksanaan Ruma Mamahun (Ruma Kecil) pada tradisi malam Lailatul Qadar.
2. Persepsi masyarakat Maar terhadap Tradisi Ruma Mamahun.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas, tujuan yang akan ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Ruma Mamahun (Ruma Kecil) pada tradisi malam Lailatul Qadar
2. Untuk menganalisis bagaimana Persepsi Masyarakat tentang Ruma Mamahun (Ruma Kecil) pada pada malam Lailatul Qadar di Kampung Maar Seram Timur Desa Kilwaru Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

**D. Manfaat Penelitian**

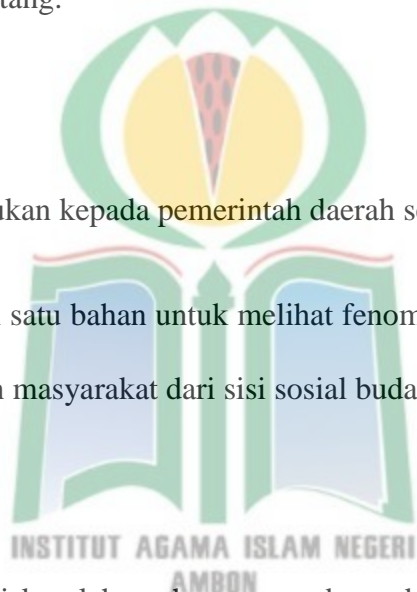
Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas, tujuan yang akan ingin di capai dari penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Akademis

- a. Menjadi referensi dan informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu Sosiologi agama.
- b. Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di bidang karya ilmiah serta menjadi bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi masukan kepada pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan.
- b. Sebagai salah satu bahan untuk melihat fenomena ojekdalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sisi sosial budaya.



## E. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dan penulis ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penulisan ini :

1. Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang di lakukan berulang-ulang dengan cara yang sama
2. persepsi

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.<sup>10</sup> Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada di lingkungan mereka di sebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.

3. Pengertian masyarakat

Masyarakat dalam bahasa inggris di sebut *society* (berasal dari bahsa latin *socius*, yang berarti “kawan”) ini paling lazim di pakai dalam tulisan –tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia “masyarakat” sendri berasal dari akar kara arab *syaraka*, yang artinya “ ikut serta, berperan serta”.<sup>11</sup>

4. Ruma Mamahun (Rumah Kecil) adalah rumah kecil yang terbuat dari gaba-gaba yang di desain pada malam Lailatul Qadar dengan menyalakan pelita.
5. Lailatul Qadar, adalah malam turunnya wahyu Allah (yakni pada malam gasal bulan Puasa sesudah tanggal 20) yang apabila seseorang beramal kebaikan pada malam itu, pahalanya akan di lipatgandakan, atau malam kemuliaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: 2001, Arkola), H. 591

11. Koentjaraningrat, *Pengantar Antrpologi*, Cetakan Ketiga, Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta, Tahun 2005, hal. 119

<sup>12</sup> M. Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami Al-Jurmiyyah*, (Jombang: Darul Hikmah, 2007), H hal. 142.